

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Karakteristik responden di kawasan Simpang Tugu Juang Sipin mayoritas laki-laki (64,6%), dan perempuan (35,4%). Tingkat pendidikan terakhir yang paling dominan adalah SMA (37,5%). Rata-rata usia responden sebesar 43,54 tahun, dan median sebesar 43,50 tahun.
2. Kejadian hipertensi pada pedagang kaki lima di simpang tugu juang sipin sebesar 52,1%.
3. Gambaran hasil *Intake* realtime sebesar 1,12351 mg/kg/hari, mayoritas responden merokok sebesar 58,3%, dan mayoritas pedagang kaki lima beraktifitas fisik ringan sebesar 83,3%.
4. *Intake* (CO) berhubungan dengan kejadian hipertensi pada pedagang kaki lima di simpang tugu juang sipin (PR (95% CI) = 0,477 (0,350 – 0,650) dan P-Value = 0,045
5. Kebiasaan merokok berhubungan dengan kejadian hipertensi pada pedagang kaki lima di simpang tugu juang sipin (PR (95% CI) = 2,262 (1,105 – 4,630) dan P-Value = 0,022.
6. Aktifitas fisik ringan (PR = 1,467; 95% CI = 0,574 – 3,745; P-Value = 0,366) dan sedang (PR = 1,600; 95% CI = 0,316 – 8,113; P-Value = 0,502) tidak berhubungan dengan kejadian hipertensi pada pedagang kaki lima di simpang tugu juang sipin.

5.2 Saran

1. Bagi Pedagang Kaki Lima

Disarankan agar pedagang kaki lima menggunakan masker guna mengurangi risiko paparan gas co secara langsung selama beraktifitas. Mengatur ulang waktu berdagang agar tidak beraktivitas pada jam sibuk lalu lintas dapat membantu mengurangi paparan pedagang terhadap gas karbon monoksida (CO) dari asap kendaraan. Kemudian,

memperhatikan gaya hidup sehat, terutama dalam mengurangi atau menghentikan kebiasaan merokok, mengingat hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara merokok dan kejadian hipertensi. Meskipun aktivitas fisik dalam penelitian ini tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan kejadian hipertensi, aktivitas fisik tetap memiliki banyak manfaat untuk kesehatan kardiovaskular. Pedagang kaki lima dianjurkan untuk melakukan aktivitas fisik sedang secara rutin, seperti jalan kaki atau peregangan ringan di sela aktivitas berdagang.

2. Bagi Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi

Meskipun Intake CO tidak terbukti berhubungan dengan hipertensi dalam penelitian ini, pemantauan kualitas udara tetap diperlukan. Pemasangan alat pemantau kualitas udara seperti AQMS (Air Quality Monitoring System) di lokasi berdagang dapat memberikan informasi terkini mengenai kondisi udara ambien kepada pedagang kaki lima maupun masyarakat sekitar, sehingga mereka dapat mengambil langkah pencegahan yang tepat terhadap potensi paparan polutan udara.

3. Bagi Dinas Kesehatan Kota Jambi

Dinas kesehatan setempat diharapkan melakukan penyuluhan rutin terkait faktor risiko hipertensi serta pentingnya deteksi dini tekanan darah tinggi. Pemeriksaan tekanan darah secara berkala juga sebaiknya difasilitasi melalui puskesmas bagi pedagang kaki lima agar kejadian hipertensi bisa diketahui sejak dini dan segera ditangani.

4. Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dianjurkan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan memperluas lokasi penelitian serta memperpanjang waktu pengukuran agar hubungan antara intake CO dan tekanan darah dapat dianalisis secara lebih komprehensif. Selain itu, pendekatan kualitatif juga bisa dilakukan untuk menggali pemahaman dan sikap pedagang kaki lima terhadap kesehatan mereka.